

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan KKN

Kuliah Kerja Nyata dapat disingkat menjadi KKN. KKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Program KKN telah dilaksanakan oleh kalangan perguruan tinggi sejak 1950 dengan kegiatan yang disebut *Pengerahan Tenaga Mahasiswa*. KKN dilaksanakan untuk meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa serta untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi.

Kegiatan KKN dilakukan diluar kampus dengan tujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat dan untuk meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari dikampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat. Dengan mengikuti KKN ini mahasiswa harus dapat berinteraksi dengan masyarakat yang bersifat majemuk dan bukanlah kalangan yang homogen seperti di kampus. Sehingga, mahasiswa dapat menjadi pihak yang membantu

masyarakat untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang disiplin ilmu yang ada.

Permasalahan yang timbul dan berada di masyarakat tidak semuanya dapat dipecahkan dari sudut pandang satu bidang keilmuan saja, akan tetapi banyak persoalan kemasyarakatan yang membutuhkan pendekatan lain untuk memecahkan suatu masalah. Untuk dapat memecahkan dan melaksanakan kegiatan tersebut maka kami sebagai mahasiswa harus membuat serangkaian kegiatan dari berbagai program yang diwajibkan oleh pihak kampus. Program tersebut yaitu keilmuan, keagamaan, seni dan olah raga, dan program pendukung.

Program tersebut adalah Program yang *pertama* yaitu Keilmuan, berupa serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan dasar keilmuan masing-masing peserta KKN itu sendiri. *Kedua* adalah Program Keagamaan dimana sebagai umat beragama tentunya kami mempunyai kewajiban yang sangat jelas untuk membangun dan menjaga kehidupan beragama di masyarakat. Program *Ketiga* yaitu Seni dan Olahraga, ini dipandang penting karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Selain itu dengan program kerja yang termasuk dalam objek Seni dan Olahraga akan memberikan banyak peluang bagi siswa untuk berkreasi dan mengasah bakat yang dimiliki. Sedangkan Program *Keempat* adalah Program Pendukung yang berisi kegiatan yang di luar ketiga program di atas.

Program KKN merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S1 di

lingkungan Universitas Ahmad Dahlan. Intrakurikuler berarti bahwa program KKN menjadi bagian dari kurikulum tiap fakultas, sedangkan wajib berarti program KKN harus diikuti oleh mahasiswa yang minimal sudah memasuki semester 7 dan telah menyelesaikan kuliah sekurang-kurangnya 120 SKS dengan Indeks Prestasi Kumulatif minimal 2,00 telah lulus tiga dari empat matakuliah paket yang diprogramkan oleh LPSI, dan telah lulus tes membaca Al-Qur'an. Adapun beban akademik atau bobot akademik KKN adalah 4 SKS. Kegiatan yang harus dilakukan untuk program KKN ini sama dengan kegiatan kurikuler lainnya, yakni melalui proses perkuliahan, evaluasi dan penilaian.

KKN sekurang-kurangnya mengandung enam aspek yang bernilai fundamental yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keenam aspek tersebut sebagai berikut :

1. Keterpaduan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

KKN merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yaitu *Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat* dalam satu paket kegiatan. Sebagai kegiatan Dharma Pendidikan dan Pengajaran, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1) pada tingkat tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti KKN :

- a. merupakan program yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya;

- b. memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkuman semua isi kurikulum, dan bahkan juga penambah atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada;
- c. merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat;
- d. merupakan program yang di dalamnya pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan; dan
- e. merupakan program yang dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.

Bagi Muhammadiyah (sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang Amar ma'ruf Nahi Munkar) dan bagi Universitas Ahmad Dahlan dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Lainnya (sebagai amal usaha milik Muhammadiyah) KKN merupakan kegiatan strategis dalam konteks dakwah di masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan sebagai salah satu dimensi penting dalam KKN.

2. Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif

KKN merupakan pengalaman ilmu yang menuntun mahasiswa kepada pola berfikir interdisipliner dan komprehensif. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman baru, yang tidak diperoleh melalui aktifitas perkuliahan disiplin ilmu masing-masing.

Pola yang dikembangkan melalui KKN dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks. Dengan demikian, pendekatan monodisipliner bila diterapkan dalam KKN menjadi kurang atau bahkan tidak efektif.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka KKN berbeda dengan apa yang dikenal sebagai Program Praktek Lapangan (PPL), Pengalaman Kerja Lapangan (PKL), ataupun Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Program-program tersebut selalu bertolak dari dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajarinya. Meskipun mungkin bersifat sangat ilmiah, kegiatan tersebut cenderung bersifat sempit. Program KKN bersifat sebaliknya yakni bertolak dari permasalahan nyata di masyarakat yang didekati dengan menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sudah, sedang, dan akan dipelajarinya.

3. Kegiatan Lintas Sektoral

Keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di Indonesia oleh berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting. Hal ini berkaitan dengan kompleksnya permasalahan serta upaya membangun masyarakat Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang dianutnya. Melalui KKN, pola berfikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan

bahwa hampir setiap masalah di dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan lainnya.

Di samping itu, perlu disadari bahwa setiap lokasi kerja atau wilayah KKN mempunyai penanggung jawab pembangunan secara formal yang bersifat sektoral. Oleh karena itu, walaupun mahasiswa meninggalkan pola berfikir sektoral, kerjasama dengan pejabat serta kelembagaan birokrasi kerja, KKN harus tetap dijalin dengan baik, atau bahkan mutlak diperlukan.

4. Dimensi yang Luas dan Pragmatis

Di atas dikemukakan bahwa dalam Program Pengalaman Lapangan, Pengalaman Kerja Lapangan, dan Kuliah Kerja Lapangan kegiatan mahasiswa hanya sebatas bidang ilmunya. Misalnya, mahasiswa Fakultas Pertanian berpraktik lapangan di bidang pertanian, mahasiswa FKIP berpraktik lapangan di bidang kependidikan, mahasiswa Fakultas Kedokteran berpraktik lapangan di bidang kedokteran. Dalam Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan di luar bidang studinya. Misalnya, mahasiswa Fakultas Pertanian boleh melakukan kegiatan di bidang kesehatan dan gizi, mahasiswa FKIP boleh melakukan kegiatan di bidang pemerintahan dan peternakan, dan mahasiswa Fakultas Kedokteran boleh melakukan kegiatan di bidang pendidikan dan pemerintahan.

Berangkat dari kebijakan dasar seperti itu, dalam KKN yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang telah dipelajarinya secara formal

di program studinya, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, intelegensia yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain, semua yang dikerjakan mahasiswa melalui KKN harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi wilayah tersebut.

Selain itu, dalam melaksanakan KKN, pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat di lokasi KKN. Mahasiswa harus menyusun program secara pragmatis atas dasar masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang dihadapinya.

5. Keterlibatan masyarakat secara aktif

Dalam melaksanakan KKN harus selalu ada jalinan kerjasama yang baik serta keterlibatan aktif diantara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja, sampai pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan KKN adalah membantu masyarakat dalam memecahkan masalah

pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

6. Dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar

KKN dikonsepsi atau diniati dan dilaksanakan dalam kerangka dakwah amar makruf nahi munkar, sesuai dengan misi dan visi persyarikatan Muhammadiyah.

B. Arah dan Sasaran KKN

Pada pokoknya KKN UAD diarahkan pada tiga sasaran, yaitu : (1) mahasiswa sebagai calon penerus pembangunan, (2) perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar secara formal, dan (3) masyarakat maupun pemerintah daerah yang menjadi tempat mahasiswa berdarma bakti dan belajar secara nonformal maupun informal. Berdasarkan ketiga sasaran tersebut, KKN UAD bersifat tripartite, artinya melibatkan tiga lembaga, yakni perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah. Masing-masing kelompok sasaran memperoleh manfaat dari adanya pelaksanaan KKN, sebagai berikut.

1. Mahasiswa

- a. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa mengenai cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner atau lintas sektoral, kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pembangunan serta konteks keseluruhan masalah pembangunan maupun pengembangan daerah pedesaan, dan kegunaan dan kebermanfaatannya hasil pendidikan yang diperolehnya bagi pembangunan nasional umumnya, khususnya pembangunan daerah pedesaan.

- b. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.
- c. Memberikan keterampilan untuk melaksanakan pembangunan berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni secara interdisipliner dan antarsektor.
- d. Melatih mahasiswa untuk mengaktualisasikan peran sebagai atau membina mahasiswa untuk menjadi seorang inovator, motivator dan dinamisator dan *problem solver*.
- e. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa dalam melakukan penelaahan, merumuskan atau memecahkan masalah secara langsung sehingga tumbuh sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan.
- f. Memberi pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan, di samping diharapkan terbentuk pula sikap, rasa cinta, dan tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, sehingga kelak setelah menjadi sarjana sanggup ditempatkan di mana saja.
- g. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain keenam hal di atas, KKN diarahkan pula pada.
 - 1) Pemerluasan pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang kenyataan kehidupan keagamaan di masyarakat.

- 2) Pemupukan semangat solidaritas atau kesetiakawanan sosial terhadap masyarakat pedesaan.
- 3) Penumbuhan semangat pengabdian mahasiswa dalam memecahkan “Kemiskinan Rohaniah” sebagai realisasi dari Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam kehidupan nyata masyarakat Islam di pedesaan.
- 4) Penumbuhan pemahaman dan kesediaan belajar secara nonformal maupun informal di tengah masyarakat dan lingkungan pemerintah.
- 5) Pelatihan terhadap mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam mengatasi keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan yang bermotivasi keislaman.
- 6) Pembelajaran bagi para mahasiswa di bidang keagamaan, keterampilan, maupun kemasyarakatan.
- 7) Penumbuhan dan pengembangan gairah kegiatan Muhammadiyah, bagi desa yang memiliki ranting Muhammadiyah.

2. Masyarakat dan Pemerintah

- a. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk merencanakan serta melaksanakan pembangunan di masyarakat atau untuk melaksanakan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawab pemerintah.
- b. Memperoleh cara-cara (baru) di bidang ilmu, teknologi dan seni yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan.

- c. Memperoleh pengalaman, cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- d. Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.
- e. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga kelangsungan upaya pembangunan terjamin.
- f. Secara khusus Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain kelima hal diatas KKN diarahkan pula pada :
 - 1) Upaya memperkuat kesadaran tentang pentingnya ketahanan sosial keagamaan dalam kehidupan yang majemuk yang dilandasi dengan iman yang kokoh dan pemahaman yang benar tentang nilai agama Islam.
 - 2) Pembimbingan dalam berbagai masalah kehidupan secara menyeluruh dilihat dari perspektif agama.
 - 3) Penumbuhan rasa tanggung jawab akan perlunya mewujudkan keluarga sejahtera melalui pemahaman yang benar tentang ajaran kemasyarakatan Islami.
 - 4) Upaya menumbuhkan pemahaman tentang kaitan antara nilai-nilai dan ajaran Islam dengan realitas hidup sehari-hari yang tercermin dalam partisipasi di segala bidang pembangunan.

3. Perguruan Tinggi

- a. Pemerolehan umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswa dengan proses pembangunan di masyarakat dalam bentuk input untuk penyesuaian kurikulum, materi perkuliahan dan perkembangan ilmu dan tuntutan nyata pembangunan sehingga Perguruan Tinggi lebih mantap dalam pengisian ilmu pendidikan pada mahasiswanya.
- b. Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan atau proses pendidikan lainnya dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- c. Mempercepat, meningkatkan, memperluas atau memperlambat kerjasama antar Perguruan Tinggi sebagai pusat ilmu, teknologi dan seni dengan instansi-instansi, dinas-dinas maupun departemen-departemen dalam melaksanakan pembangunan (dalam hal ini mahasiswa KKN dapat sebagai perintis kerjasama yang perlu ditindak lanjuti oleh Perguruan Tinggi atau sebagai penerus kerjasama yang sudah dirintis dan dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi)
- d. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah selain ketiga hal di atas, KKN diarahkan pula pada :
 - 1) Upaya konkrit untuk menjembatani teori-teori atau pengetahuan keagamaan mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan realitas kehidupan masyarakat.

- 2) Upaya pelibatan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam menggali kenyataan empirik realitas keberagaman masyarakat.
- 3) Upaya untuk terlibat aktif dalam pemecahan problem keagamaan masyarakat sebagai manifestasi dari tanggung jawab sosial dalam mengembangkan misi kemasyarakatan.
- 4) Upaya untuk turut serta dalam memecahkan masalah-masalah persyarikatan tingkat pedesaan (cabang dan ranting) baik menyangkut masalah pendidikan, dakwah, maupun pengembangan amal usaha lainnya

C. Struktur Organisasi KKN.

